



PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AHMAD YANI JABUNG-MALANG

Titing Umikar¹, Ahmad Subekti², Qurroti'ayun³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

Email : ¹Titingumikar18@gmail.com , ²ahmadsebekti@unisma.ac.id
, ³qurroti@unisma.ac.id

Abstract

Character education is the process of planting character and its growth in living life. Character education can be formed through programmed habituation activities which are expected to foster positive values, including religious character. Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang applies dhuha prayer as a habituation program in the formation of students' religious character. This study aims to answer several problem formulations, including: 1) describing the habituation of students' dhuha prayer, 2) how the formation of students' religious character, and 3) how the habituation of dhuha prayer in forming students' religious character. This research is a type of qualitative research to produce data in the form of written or spoken words from data sources. Researchers are present directly to observe and collect data either through interviews, observations, and documentation. Then describe the data using a descriptive approach. Based on the results of the study, it can be concluded that the habit of praying dhuha is done regularly and on a scheduled basis. Absenteeism and sanctions are also applied in its implementation. The habit of praying dhuha forms the religious character of students such as good behavior, discipline, istiqomah, calm, enthusiasm for learning, concentration in learning and obedient worship.

Kata Kunci: pembiasaan, sholat dhuha, pembentukan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter ialah proses penanaman suatu karakter serta memberi bekal agar peserta didik mampu menumbuhkembangkan karakternya dalam proses perjalanan kehidupannya (Syaifudin, 2012:181). Pendidikan karakter diharapkan mampu merealisasikan lahirnya generasi-generasi yang memiliki *multi intellegency*. Yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta mampu mengaktualisasikan perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas dirinya baik dalam segi spiritual maupun sosial. Karakter berkualitas tersebut dapat terlahir dari pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat. Karakter yang baik akan terlahir dari sebuah pembiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik dapat terlahir dari aktifitas terprogram, misalnya aktifitas siswa di sekolah. (Ghofar Ali Muammad, 2018: 12). Shalat dhuha merupakan salah

satu shalat sunnah yang dianjurkan. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a sebagai berikut.

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثٍ صِيَامٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ. رُكْعَتَيِ الضُّحَى. وَأَنْ أُؤْتَرَ قَبْلَ أَنْ أُنَامَ.

Artinya: *"Kekasihku Rasulullah SAW mewasiatkan tiga hal kepadaku (yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku mati kelak), yaitu puasa tiga hari pada setiap bulan, dua rakaat dhuha, dan shalat witir sebelum tidur."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas menegaskan pentingnya sholat dhuha. Rasulullah SAW pun tidak pernah meninggalkan shalat dhuha hingga beliau wafat. Hal tersebut menjadikan shalat dhuha sangat dianjurkan pula di MTs Ahmad Yani Jabung Malang. Terwujudnya Insan yang berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli Lingkungan dan Siap Berkompetisi. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka MTs Ahmad Yani Jabung Malang menciptakan suatu program yang dapat membantu pembentukan karakter siswanya. Salah satu program keagamaan yang diadakan di lembaga MTs Ahmad Yani Jabung Malang ini adalah Pembiasaan Shalat Dhuha. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (a) bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang tahun ajaran 2020/2021, (b) bagaimana pembentukan karakter Religius Siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang tahun ajaran 2020/2021, dan (c) bagaimana pembiasaan Sholat Dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Ahmad Yani Jabung Malang tahun ajaran 2020/2021.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Hal itu bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ahmad Yani Jabung Malang, dengan mengacu pada sumber data yaitu Waka Kesiswaan, kepala sekolah, guru dan siswa di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan dokumentasi kemudian mengklasifikasikan data dalam beberapa kategori, unit-unit, pola. Lalu dilanjutkan dengan membuat kesimpulan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Pembiasaan Shalat Dhuha Siswa MTs Ahmad Yani Jabung*

Sholat dhuha merupakan sholat yang dilakukan ketika matahari terbit sampai teriknya matahari. Hal ini bermakna bahwa sholat dhuha dilakukan sebelum memulai aktifitas di pagi hari dengan memohon ketenangan, kelancaran, kemudahan serta keberkahan dalam menuntut ilmu. Sholat dhuha sangat dianjurkan bagi umat Islam karena dapat membawa manfaat di antaranya, meningkatkan iman dan takwa, pembuka rezeki yang halal barokah, dijauhkan dari kemiskinan dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar, serta akan memudahkan dalam berbuat disiplin dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari.

Pembiasaan shalat Dhuha telah diterapkan di MTs A Yani Jabung bersamaan dengan adanya program *fulldays* pada tahun 2007 dan telah ditetapkan menjadi program harian sejak tahun 2010. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan secara rutin dan terjadwal yakni hari senin dan selasa untuk kelas VII, hari rabu dan kamis untuk kelas VIII serta hari jum'at dan sabtu untuk kelas IX. Selain terjadwal secara rutin, sekolah menerapkan absensi guna menertibkan pelaksanaan shalat dhuha. Diharapkan hal tersebut menjadi pendorong siswa untuk memulai pembiasaan shalat di saat ada kesempatan baik dengan ikut berjama'ah, atau shalat di kelas, atau mengisi jam istirahat dengan shalat dhuha.

Buk Choiriyah menjelaskan faktor yang melatarbelakangi program rutin shalat dhuha, bahwa atas nama Madrasah tidak menjadikan siswa memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi dibanding sekolah lain. Namun mereka merupakan benih-benih yang berangkat dari ketidaktahuan untuk dihantarkan menuju pemahaman dan pembentukan jati diri oleh guru dan sekolah sebagai pemegang peran penting pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, program pembiasaan shalat dhuha diharapkan menjadi salah satu wadah pembentukan karakter baik pada siswa. Beberapa siswa seperti Fitriana, Nada dan Rokhim juga menjelaskan bahwa pembiasaan sholat dhuha sangat efektif dalam melatih sifat sabar dan keistiqomahan siswa dalam beribadah. Terlebih dengan ada terjadwalan, absensi bahkan sanksi bagi siswa yang melalaikannya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perbaikan karakter siswa.

Demikian pula dengan Imroatu Nur Azizah, Muhammad Afif Choiruddin, Muhammad Rosyid Amin, Afifatur Rohman, dan Dewi Ayu Sri, mereka mengatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha diterapkan di sekolah, memberikan pelajaran berharga yakni melatih pembiasaan untuk disiplin, ta'at dan membiasakan diri untuk memulai segala sesuatu dengan memohon kebaikan kepada Allah SWT melalui shalat dan berdoa. Berdasarkan hasil analisa di atas maka dapat

disimpulkan bahwa pembiasaan sholat dhuha dianggap perlu sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan pembiasaan tersebut, siswa diharapkan dapat melaksanakan shalat dhuha dengan disiplin dan istiqomah.

2. *Pembentukan Karakter Religius Siswa MTs Ahmad Yani Jabung*

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatannya dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, baik wajib maupun sunnah. Karakter religius dibentuk dengan menumbuhkan pengamalan dan penghayatan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu program budaya religius di MTs Ahmad Yani Jabung Malang, ialah shalat dhuha berjamaah secara rutin pada pukul 06.30 - 07.00 WIB dengan bilangan 4 raka'at atau 2 salam. Pembentukan karakter anak didukung oleh tiga pihak yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus bersinergi. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu bentuk timbal balik sekolah terhadap pengaruh teknologi yang semakin pesat. Dibutuhkan kegiatan positif agar siswa dapat mengenal kecanggihan teknologi tapi tidak melupakan dahsyatnya ibadah. Sehingga, mereka dapat terus berkembang sesuai era namun tetap menjaga akhlakunya melalui pembiasaan-pembiasaan positif seperti pembiasaan shalat dhuha.

Zen dan wahyudi juga mengharapkan pembiasaan ini dapat membentuk karakter siswa menjadi generasi yang mencintai ibadah, baik akhlakunya dan semangat dalam menuntut ilmu. Pembiasaan yang diawali dengan keterpaksaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang mendarah daging pada diri siswa sehingga mereka menjadikannya sebuah kebutuhan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Eva dan Rokhim bahwa mereka merasa kurang jika tidak melaksanakan shalat dhuha ketika di rumah sebab sudah terbiasa melakukannya di sekolah. Meskipun, beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka masih belum terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha secara rutin baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu upaya pembentukan karakter religius melalui shalat dhuha dilakukan oleh guru agama. Zen menyampaikan pengetahuan terkait ibadah - ibadah sunnah yang sangat dianjurkan Rasulullah SAW., salah satunya sholat dhuha. Zen menekankan bahwa shalat dhuha sangat dianjurkan. Selain itu, guru memberikan sosialisasi yang terus-menerus, berupa himbauan dan pengawasan seperti memberikan penjelasan mengenai pengertian serta faedah-faedah sholat dhuha.

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan sholat dhuha ini ialah kurangnya kontrol terhadap siswa yang terlalu banyak. Beberapa siswa masih ada yang mengerjakan tugas, terlambat, ada juga yang tidak berwudhu dari rumah, sesampainya di sekolah mereka malas berwudhu sehingga tidak ikut berjamaah.

Choiroyah menjelaskan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha. Jika siswa tidak shalat sebanyak 4-5 kali, maka siswa akan di konseling pertama. Pemanggilan wali akan dilakukan apabila siswa tidak memperbaiki kesalahan sebelumnya. Selain itu, jika siswa tidak mematuhi jadwal shalat dhuha, maka siswa harus rukuk menghadap ke arah timur selama 5-10 menit, demikian untuk memberikan efek jera terhadap siswa. Selanjutnya evaluasi shalat dhuha akan dilakukan di akhir semester sebagai bentuk penertiban dan perbaikan siswa.

Dari semua paparan diatas, dapat dianalisa bahwa pelaksanaan shalat dhuha menjadi sebuah kebiasaan yang dapat diterima dengan mudah oleh sebagian siswa, dan sebagian lainnya masih proses membiasakan diri. Oleh karena itu, upaya yang guru sangat diperlukan dalam memberikan sosialisasi, pengawasan dan himbauan secara berkala kepada siswa tentang pentingnya sholat dhuha, serta sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi pelaksanaan shalat dhuha. Sehingga, siswa mampu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, bahkan tanpa absen dan pengawasan dari Bapak/Ibu guru.

3. *Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MTs Ahmad Yani Jabung*

Anis Matta dalam membentuk karakter manusia, menyebutkan beberapa istilah pembentukan karakter salah satunya ialah kaidah kesinambungan. (Sri, 1999: 6-7) Proses inilah yang akan membentuk pola berpikir seseorang yang kemudian akan menjadi kebiasaan, serta membentuk karakter khas dirinya (Sri, 1999: 6-7). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap karakter siswa diantaranya, siswa mulai memahami bahwa sebagai manusia yang beriman, siswa harus mengawali perbuatan baik (menuntut ilmu) dengan berdoa memohon kemudahan kepada Allah dan tawakkal atas segala urusannya.

Membiasakan siswa mengawali belajar dengan shalat dan berdoa menjadikan siswa lebih tenang dan kondusif di dalam kelas sehingga guru dapat mentransfer informasi dengan lebih optimal. Hal tersebut nampak dari hasil belajar siswa yang semakin membaik. Selain itu beberapa siswa menyatakan bahwa mengawali belajar dengan shalat dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi, dan bersemangat. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa, melaksanakan sholat dhuha menjadikan siswa merasa lebih bersemangat, interaksi dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga menunjang hasil prestasi yang baik, serta siswa berlatih tawakkal yakni menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, kajian dan analisa yang mendalam pada pembiasaan shalat Dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa MTs Ahmad Yani Jabung Malang, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pembiasaan shalat dhuha siswa mts ahmad yani jabung malang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal yakni hari Senin dan Selasa untuk kelas VII (tujuh), hari Rabu dan Kamis untuk kelas VIII (delapan) serta hari Jum'at dan Sabtu untuk kelas IX (sembilan). Siswa yang memiliki jadwal shalat dhuha wajib mengisi absensi dan diberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha. Sanksi berupa teguran, ruku' di tengah lapangan, hingga pemanggilan wali siswa.
2. Pembiasaan shalat dhuha dapat membentuk karakter siswa menjadi generasi yang disiplin, istiqomah, sabar, mencintai ibadah, dan baik akhlakunya serta semangat dalam menuntut ilmu. Beberapa siswa sudah merasa terbiasa baik di sekolah maupun di rumah, meskipun beberapa diantaranya masih belum terbiasa. Pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter religius diupayakan dengan memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi mengenai ibadah shalat dhuha yang sangat dianjurkan oleh rasulullah, beserta faedah-faedahnya.
3. Pembiasaan shalat dhuha memberikan perasaan tenang, konsentrasi dan bersemangat di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi kondusif. Siswa terbiasa mengawali aktifitasnya dengan shalat dan berdoa, serta memohon kemudahan kepada allah SWT.

Daftar Pustaka

- A, Doni Koesoema. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Abdul Majid & Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset,2012)
- Abdurrahman, Masykuri & Mokh. Syaiful Bakhri. (2006). *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmad, A. Malik. (1987). *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat*. Jakarta: Al-Hidayah.
- Al-Ghazali, Imam. (2007). *Menyingkap Rahasia-Rahasia Shalat*. Yogyakarta: Citra Media.

- Al Mahfani, Khalilurrahman. (2008). *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media.
- Aminuddin. (2005). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bagoes, Mantra Ida. (2004). *Filsafat Pendidikan dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Fauzil Adhim. (2006). *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*. Bandung: Mizan.
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kesuma, Dharma. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makhdlori, Muhammad. (2007). *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press.
- Moloeng, Lexy J. (2002). *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2003). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mz, Labib. (2005). *Pilihan Shalat Terleengkap disertai Do'a, Dzikir, dan Wiridserta Hikmahnya*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Salafuddin, Abu Sayyid. (2011). *Happy Ending Dhuha Mulai Hari-hari Penuh Berkah dengan Dhuha*. Solo: Katalog Terbitan.
- Sentot Haryanto. (2005). *Psikologi Sholat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jogjakarta: Bumi Aksara.